

Dugaan Politik Uang Calon Bupati No. Urut 2 Pandeglang dalam Pemberitaan Media di Kompas.com

Najwa Lutfiyanti

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email penulis korespondensi: najwa.23114.mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemberitaan dugaan praktik politik uang yang melibatkan calon Bupati Pandeglang nomor urut 2 di media online Detik.com pada periode 9-20 November 2024. Dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media membingkai isu politik uang, termasuk identifikasi masalah, penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com membingkai dugaan politik uang sebagai ancaman serius terhadap integritas demokrasi lokal, dengan menyoroti dinamika penanganan kasus oleh Bawaslu dan Gakkumdu. Media ini memberikan ruang untuk berbagai perspektif, termasuk pembelaan pihak terduga pelaku, namun tetap mengedepankan prinsip profesionalisme dan objektivitas dalam pemberitaan. Studi ini menggambarkan tantangan pembuktian dalam penegakan hukum terkait politik uang serta peran media dalam menjaga keseimbangan antara pengawasan demokratis dan praduga tak bersalah.

Kata-kata Kunci: Media Online; Framing Robert N. Entman; Politik Uang

ABSTRACT

Abstract is written concisely and factually, includes the background of research, the purpose of research, the method of research, the result of research, conclusion, and recommendation. Abstract is written in one paragraph 150-200 words, font Times New Roman 11, italic and 1 spacing. This study analyzed the news of alleged money politics involving Pandeglang Regent candidate number 2 in the online media Detik.com in the period 9-20 November 2024. Using a method of framing analysis the Robert N. Entman, this study aims to examine how the media frame money politics issues, including problem identification, causes, moral evaluation, and resolution recommendations. Research results show that Detik.com framed the alleged money politics as a serious threat to the integrity of local democracy, by highlighting the dynamics of case handling by Bawaslu and Gakkumdu. This media provides room for various perspectives, including the defense of the alleged perpetrator, but still puts forward the principles of professionalism and objectivity in the news. This study illustrates the challenge of proof in law enforcement regarding money politics as well as the role of the media in maintaining a balance between democratic supervision and presumption of innocence.

Keywords: Online Media; framing Robert N. Entman; money politics

Korespondensi: Najwa Lutfiyanti. Universitas Negeri Surabaya Jl. Ketintang No. 2, Kec. Gayungan, Kota Surabaya. 60231 Email: najwa.23114.mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik, terutama di era digital ketika informasi dapat menyebar secara masif dalam hitungan detik. Dalam konteks politik, media bukan hanya menjadi medium komunikasi antara kandidat dan pemilih, tetapi juga berfungsi sebagai arena di mana isu-isu politik diolah, dibingkai, dan disajikan kepada masyarakat. Di sinilah muncul perdebatan tentang bagaimana media membingkai suatu isu, yang dapat memengaruhi persepsi, opini, bahkan tindakan masyarakat terhadap isu tersebut. Salah satu isu yang kerap menjadi sorotan dalam setiap pemilihan umum adalah dugaan politik uang, sebuah praktik yang secara moral, etika, dan hukum dipandang merusak prinsip demokrasi.

Setiap media memiliki cara yang berbeda dalam memaknai dan mempersepsikan suatu isu atau kasus. Perbedaan ini tercermin dalam berbagai aspek penulisan berita, seperti pemilihan sudut pandang, interpretasi kasus, gaya penulisan, kategorisasi, serta elemen-elemen khusus yang disesuaikan dengan isu yang akan diangkat. Dalam penyampaian berita kepada masyarakat, wartawan tidak sepenuhnya bebas dalam menulis karena terikat oleh kebijakan redaksional media. Kebijakan ini berfungsi sebagai panduan untuk menentukan peristiwa apa yang layak diberitakan atau dijadikan bahan komentar oleh surat kabar tersebut. Visi utama media kemudian dijabarkan menjadi kebijakan redaksional yang berperan sebagai kerangka acuan dan kriteria dalam proses seleksi dan pengolahan informasi menjadi sebuah berita (Leliana et al., 2021).

Politik uang adalah fenomena yang telah lama menjadi sorotan dalam dunia politik. Istilah ini merujuk pada penggunaan uang atau sumber daya finansial dalam berbagai proses politik, seperti pemilu, kampanye politik, atau usaha mempengaruhi kebijakan politik. Fenomena ini telah menjadi isu serius di banyak negara, termasuk Indonesia, dengan dampak yang signifikan terhadap kualitas demokrasi, etika politik, dan keadilan sosial.

Politik uang seringkali dianggap sebagai korupsi politik. Menurut Aspinall dan sukrajati dalam (Muhammad Ishak Syahadat et al., 2023) politik uang merupakan salah satu masalah utama yang paling sering terjadi di Indonesia dan disebut sebagai "The Mother of Corruption." Praktik politik uang ini sering digunakan untuk mengangkat pemimpin yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompok tertentu. Selain itu, politik uang juga mengakibatkan tingginya biaya politik yang harus dikeluarkan oleh calon pemimpin selama

proses pemilihan. Akibatnya, calon yang terpilih cenderung berpikir untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan, bukan untuk memperjuangkan kepentingan rakyat.

Pada pilkada serentak 2024, isu politik uang kembali mencuat ke permukaan, salah satunya di Kabupaten Pandeglang, Banten. Kasus dugaan politik uang yang melibatkan calon Bupati Pandeglang nomor urut 2, Dewi Setiani, menjadi sorotan media massa, khususnya Detik.com. Peristiwa ini menambah daftar panjang praktik politik uang yang masih menjadi "hantu" dalam perjalanan demokrasi Indonesia, khususnya di tingkat lokal.

Kompleksitas permasalahan politik uang tidak bisa dilepaskan dari aspek sosial-budaya masyarakat Indonesia. Menurut (Muhtadi, 2019) dalam bukunya "Politik Uang dan New Normal dalam Pemilu Paska-Orde Baru," praktik politik uang telah mengakar dalam kultur politik lokal dan seringkali dianggap sebagai "tradisi" yang wajar dalam kontestasi politik. Hal ini mencerminkan betapa rumitnya upaya pemberantasan politik uang, yang tidak hanya membutuhkan pendekatan hukum, tetapi juga transformasi budaya politik masyarakat.

Pada pemberitaan mengenai dugaan politik uang yang dilakukan oleh calon Bupati Pandeglang nomor urut 2 ini, peneliti memfokuskan pada media online detik.com yang memberitakan sejak 09 november hingga 20 november 2024. Peneliti ingin melihat bagaimana pemberitaan yang disampaikan detik.com mengenai dugaan politik uang.

Pemberitaan media akan dipengaruhi oleh ideologi apa yang melekat pada media tersebut. Konstruksi media online detik.com akan terlihat berbeda dalam menyampaikan berita perihal dugaan politik uang karena media mempunyai ideologi yang mendasarinya dapat berbeda. Media mempunyai subjektivitas tersendiri dalam menyampaikan suatu berita (Siregar & Qurniawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* sebagai pendekatan metodologinya. Analisis framing yaitu bagian dari metode analisis teks. Subjek penelitian ini mengambil dari media pemberitaan online yaitu situs berita Detik.com yang diterbitkan sejak 09 november hingga 20 november 2024. Sumber data primer dari penelitian ini adalah jenis data teks berupa terdapat tiga berita yang dipublikasikan di Detik.com. Adapun judul berita media *online* yang akan peneliti analisis yaitu:

Tabel 1 Judul Berita Media Online Detik.com

No.	Tanggal dan Waktu Terbit	Judul Berita Media <i>Online</i> Detik.com
1.	09 November 2024 13.08 WIB	Cabup Pandeglang Nomor 2 Diduga Lakukan Politik Uang, Bawaslu Telusuri
2.	09 November 2024 21.19 WIB	Cabup Pandeglang Nomor Urut 2 Bantah Lakukan Politik Uang
3.	20 November 2024 16.36 WIB	Gakkumdu Setop Penanganan Dugaan Politik Uang Cabup Pandeglang Dewi Setiani

Dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mengkaji cara media membangun realitas dan membingkai suatu berita. Metode ini efektif dalam menganalisis hubungan antara konteks sosial-budaya dengan wacana berita dan ideologi, khususnya dalam memahami bagaimana berita berperan dalam membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah, atau bahkan meruntuhkan suatu ideologi. Melalui analisis *framing*, dapat diidentifikasi dinamika kekuasaan dalam pemberitaan, seperti pihak yang diuntungkan atau dirugikan, relasi penindas dan tertindas, serta kebijakan mana yang mendapat dukungan atau penolakan dalam pemberitaan media.

Model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman menggunakan empat komponen utama untuk menganalisis bagaimana media membingkai suatu wacana atau peristiwa. Empat perangkat *framing* tersebut yaitu : *Define Problem* (pendefinisian masalah) menganalisis bagaimana media memaknai dan membingkai suatu peristiwa. Komponen ini memperlihatkan bagaimana media memandang dan menginterpretasikan sebuah isu atau kejadian dalam konteks tertentu. *Diagnose Cause* (identifikasi penyebab masalah) mengkaji bagaimana media mengidentifikasi aktor atau faktor penyebab masalah. Analisis ini melihat siapa atau apa yang dianggap sebagai sumber masalah serta mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam konteks tersebut. *Make Moral Judgement* (evaluasi moral) atau menelaah nilai-nilai moral yang digunakan media untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan. Media menggunakan berbagai argumentasi dan nilai untuk memberikan penilaian moral terhadap suatu permasalahan yang sedang dibahas. *Treatment Recommendation* (rekomendasi penyelesaian) menganalisis solusi yang ditawarkan media untuk menyelesaikan masalah. Bagian ini melihat bagaimana media menyajikan dan menekankan penyelesaian tertentu untuk mengatasi masalah yang telah didefinisikan (Ramadhan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Framing detik.com mengenai dugaan politik uang Calon Bupati Pandeglang Nomor Urut 2

Define Problems (Pendefinisian masalah)	<ul style="list-style-type: none"> - Dugaan praktik politik uang dalam Pilkada Pandeglang - Kontroversi pembagian uang kepada warga - Penghentian kasus oleh Gakkumdu
Diagnose Causes (Identifikasi Penyebab Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> - Calon Bupati nomor urut 2 sebagai tersangka utama - Tim sukses yang terlibat dalam distribusi - Kurangnya bukti untuk melanjutkan kasus
Make Moral Judgement (Evaluasi Moral)	<ul style="list-style-type: none"> - Pelanggaran terhadap prinsip demokrasi yang bersih - Bantahan keras dari pihak tersangka - Profesionalisme bawaslu dalam penanganan kasus
Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)	<ul style="list-style-type: none"> - Investigasi menyeluruh dari bawaslu - Klarifikasi dari pihak ketiga - Penghentian kasus berdasarkan pertimbangan hukum

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Dalam membongkar permasalahan, Detik.com menyoroti dugaan praktik politik uang sebagai ancaman serius terhadap integritas Pilkada Pandeglang 2024. Media ini memosisikan kasus tersebut sebagai isu krusial yang memerlukan perhatian khusus dari pengawas pemilu dan masyarakat. Pembongkaran masalah tidak hanya berfokus pada dugaan pelanggaran, tetapi juga pada proses penanganan kasus yang menunjukkan dinamika kompleks dalam penegakan hukum pemilu. Pemberitaan secara kronologis menggambarkan evolusi kasus dari munculnya dugaan hingga penghentian penanganan, dengan penekanan pada aspek hukum dan prosedural. Detik.com memberikan perhatian khusus pada detail peristiwa, seperti temuan pembagian sembako yang diduga terkait kampanye politik, respons dari pihak terduga pelaku, hingga pertimbangan Gakkumdu dalam menghentikan penanganan kasus.

Diagnose Causes (Identifikasi Penyebab Masalah)

Detik.com menempatkan calon Bupati nomor urut 2 dan tim suksesnya sebagai aktor utama dalam dugaan politik uang. Media ini menggambarkan bagaimana praktik pembagian sembako kepada warga berpotensi memengaruhi proses demokrasi. Pemberitaan juga mengangkat faktor-faktor yang menyebabkan penghentian penanganan kasus, termasuk pertimbangan teknis dan bukti yang tersedia. Analisis penyebab masalah tidak hanya berfokus pada pelaku

yang diduga terlibat, tetapi juga pada sistem pengawasan dan penegakan hukum pemilu. Detik.com menunjukkan bagaimana kompleksitas pembuktian kasus politik uang menjadi tantangan tersendiri dalam penegakan hukum pemilu, terutama dalam konteks pemilihan kepala daerah.

Make Moral Judgement (Evaluasi Moral)

Penilaian moral yang dibangun Detik.com dalam pemberitaan ini menekankan pada pentingnya menjaga integritas proses demokrasi. Media ini membingkai praktik politik uang sebagai pelanggaran serius yang dapat mencederai prinsip-prinsip pemilihan yang jujur dan adil. Namun, Detik.com juga memberikan ruang untuk pembelaan dari pihak terduga, menunjukkan upaya untuk menjaga keseimbangan dalam pemberitaan. Aspek moral yang diangkat tidak hanya terbatas pada tindakan yang diduga melanggar, tetapi juga pada profesionalisme lembaga pengawas dalam menangani kasus. Pemberitaan menggambarkan bagaimana Bawaslu dan Gakkumdu berupaya menjalankan tugas sesuai koridor hukum, meskipun pada akhirnya memutuskan untuk menghentikan penanganan kasus.

Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Detik.com menyoroti pentingnya proses hukum yang transparan dan berkeadilan. Media ini menampilkan bagaimana Bawaslu melakukan investigasi menyeluruh terhadap dugaan pelanggaran, termasuk pengumpulan bukti dan kesaksian. Penekanan juga diberikan pada pentingnya klarifikasi dari pihak terduga untuk memastikan keadilan dalam proses penanganan kasus. Pemberitaan menggarisbawahi keputusan Gakkumdu untuk menghentikan penanganan kasus sebagai bagian dari proses hukum yang harus dihormati. Detik.com menunjukkan bagaimana keputusan tersebut diambil berdasarkan pertimbangan teknis dan yuridis, meskipun mungkin menimbulkan berbagai interpretasi di masyarakat.

SIMPULAN

Detik.com membingkai kasus ini sebagai ancaman serius terhadap integritas demokrasi lokal, khususnya dalam konteks Pilkada Pandeglang 2024. Dalam penyajian beritanya, Detik.com memberikan ruang yang proporsional untuk berbagai perspektif, mulai dari proses investigasi Bawaslu, bantahan dari pihak terduga pelaku, hingga pertimbangan Gakkumdu dalam menghentikan penanganan kasus. Media ini juga menunjukkan profesionalisme dalam meliput perkembangan kasus secara kronologis, dari kemunculan dugaan hingga penghentian penyelidikan, dengan tetap menjaga objektivitas pemberitaan. Melalui pembedaan berita yang dilakukan, Detik.com berhasil menggambarkan kompleksitas penanganan kasus politik uang dalam konteks pemilihan kepala daerah. Media ini tidak hanya berfokus pada dugaan

pelanggaran, tetapi juga menyoroti tantangan dalam pembuktian dan penegakan hukum terkait praktik politik uang. Pemberitaan yang disajikan mencerminkan dilema antara upaya penegakan hukum dan keterbatasan dalam pengumpulan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Leliana, I., Herry, Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 2(2).
- Muhammad Ishak Syahadat, Iriyani Astuti Arief, & La Ode Efrianto. (2023). Sikap Masyarakat Terhadap Politik Uang Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2024 Kabupaten Muna Barat. *Journal Publicuho*, 6(4), 1511–1520. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.295>
- Muhtadi, B. (2019). Politik Uang dan New Normal dalam Pemilu Paska-Orde Baru. *Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.32697/integritas.v5i1.413>
- Ramadhan, D. A., Hamid, S. S. N., & Kusumadinata, A. A. (2023). Analisis framing pemberitaan media Narasi tentang tragedi Kanjuruhan Malang. *Karimah Tauhid*, 2(1), 51–59. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7628>
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>